



# Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah

Ditinjau dari Pandangan Alquran

Prof. Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A.



**Prinsip-Prinsip Pemerintahan  
dalam Piagam Madinah**

**Ditinjau dari Pandangan Alquran**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta  
**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 2 :**

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

**Pasal 72 :**

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Prof. Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A.

# **Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah**

**Ditinjau dari Pandangan Alquran**



PENERBIT OMBAK  
[www.penerbitombak.com](http://www.penerbitombak.com)

2014

**PRINSIP-PRINSIP PEMERINTAHAN DALAM PIAGAM MADINAH  
DITINJAU DARI PANDANGAN ALQURAN**

Copyright©Prof. Dr. J. Suyuthi Pulungan,M.A. 2014

Diterbitkan kembali oleh

Penerbit Ombak (**Anggota IKAPI**), 2014

Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55292

Tlp. (0274) 7019945; Fax. (0274) 620606

e-mail: redaksiombak@yahoo.co.id

facebook: Penerbit Ombak Dua

website: www.penerbitombak.com

**PO.451.02.'14**

Penulis:Prof. Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A.

Tata letak: Nanjar Tri Mukti

Sampul: Dian Qamajaya

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Prof. Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A.

**PRINSIP-PRINSIP PEMERINTAHAN DALAM PIAGAM MADINAH  
DITINJAU DARI PANDANGAN ALQURAN**

Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014

xvi + 364 hlm.; 14,5 x 21 cm

ISBN: 978-602-258-142-0

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR ~ viii**

**UCAPAN TERIMAKASIH ~ xi**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ~ xv**

**BAB I PENDAHULUAN ~ 1**

**BAB II MASYARAKAT DAN NEGARA MADINAH ~ 27**

- A. Latar Belakang Sejarah: Keadaan Sosial dan Kultur Masyarakat ~ **27**
- B. Komposisi Penduduk Madinah Pasca-Hijrah ~ **62**
- C. Penduduk Madinah sebagai Satu Umat dan Masyarakat Politik ~ **70**
- D. Posisi Nabi Muhammad saw., sebagai Kepala Negara dan Madinah sebagai Negara ~ **79**

**BAB III HAKIKAT PIAGAM MADINAH ~ 101**

- A. Penyusunan dan Keotentikannya ~ **101**
- B. Posisi dan Urgensinya dalam Mempersatukan Penduduk Madinah ~ **124**
- C. Kedudukannya sebagai Konstitusi Negara Madinah dan Isi Pokoknya ~ **131**

**BAB IV PRINSIP-PRINSIP HAK ASASI DAN POLITIK PEMERINTAHAN:  
PIAGAM MADINAH DIKAITKAN DENGAN ALQURAN ~ 143**

- A. Prinsip Umat ~ **144**
- B. Prinsip Persatuan dan Persaudaraan ~ **162**
- C. Prinsip Persamaan ~ **171**
- D. Prinsip Kebebasan ~ **178**
- E. Prinsip Hubungan Antarpemeluk Agama ~ **195**
- F. Prinsip Pertahanan ~ **200**
- G. Prinsip Hidup Bertetangga ~ **210**
- H. Prinsip Tolong-Menolong dan Membela yang Lemah dan Teraniaya ~ **218**
- I. Prinsip Perdamaian ~ **226**
- J. Prinsip Musyawarah ~ **240**
- K. Prinsip Keadilan ~ **258**
- L. Prinsip Pelaksanaan Hukum ~ **270**
- M. Prinsip Kepemimpinan ~ **293**
- N. Prinsip Ketakwaan, Amar Makruf dan Nahi Munkar ~ **304**

**BAB V PENUTUP ~ 310**

- A. Kesimpulan ~ **310**
- B. Implikasi Penelitian ~ **313**

**DAFTAR PUSTAKA ~ 317**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1:**

Teks Piagam Madinah, Terjemahan, dan Perbedaan Redaksi antara Dua Versi ~ **332**

**Lampiran 2:**

Bagan Sanad Periwiyatan Piagam Madinah ~ **359**

**Lampiran 3:**

Tabel Kaitan Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah  
dan Ayat-ayat Alquran ~ **360**

**TENTANG PENULIS ~ 363**



# KATA PENGANTAR

**B**uku ini berasal dari disertasi penulis untuk program S3 pada Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dipromosikan pada tanggal 20 Januari 1994. Penulis melakukan perubahan seperlunya untuk memperbaiki dan menyesuaikan.

Pembahasan dalam buku ini merupakan hasil kajian tentang prinsip-prinsip hak-hak asasi dan politik pemerintahan yang diangkat dari teks Piagam Madinah yang dibuat oleh Nabi Muhammad saw., Piagam ini oleh para ahli disebut berfungsi sebagai konstitusi dalam tubuh pemerintahan Nabi untuk mengatur kehidupan sosial politik masyarakatnya yang bercorak heterogen. Prinsip-prinsip dimaksud dikaitkan dengan ayat-ayat Alquran. Urgensi pengaitan ini dimaksudkan untuk menguji bahwa kandungan Piagam Madinah merupakan ketetapan-ketetapan atau hasil ijtihad Nabi. Sebab, ketika Piagam itu dibuat pada tahun pertama hijrah, ayat-ayat Alquran atau wahyu belum lagi turun sempurna.

Di dalamnya juga dikemukakan bukti-bukti historis tentang tugas-tugas yang dilakukan Nabi yang berkaitan dengan praktik kehidupan politik dan pemerintahan. Bukti-bukti historis tersebut diuji dan dianalisis dari sudut pandang teori dan pemikiran politik atau siyasah. Yang disebut terakhir dan keberadaan Piagam

Madinah merupakan bukti historis dan bukti ilmiah bahwa Nabi dan masyarakat Islam generasi pertama telah melaksanakan praktik kehidupan politik dan negara. Artinya kehadiran Islam dalam realitas sosial dari permulaan telah membentuk suatu masyarakat politik.

Pelacakan terhadap fakta-fakta historis yang berkaitan dengan praktik Nabi dalam memimpin masyarakat Madinah menunjukkan bahwa beliau bukan hanya “pemimpin agama” yang menerima wahyu, tetapi juga beliau melaksanakan praktik kehidupan politik dan bernegara untuk mengembangkan Islam, membangun dan memimpin umatnya. Temuan ini berimplikasi pada suatu konklusi bahwa untuk melaksanakan syiar agama dan meningkatkan pengalamannya dalam upaya membina masyarakat hak-hak Allah dan mengaktualisasikan hak-hak dasar manusia, dibutuhkan suatu lembaga dan kekuasaan politik, dan urusan agama ditempatkan sebagai bagian dari urusan negara.

Kemudian, metode-metode yang digunakan secara terpadu untuk membahas tema tulisan ini membawa kepada pendekatan historis dan normatif. Dua pendekatan ini menghasilkan bukti kepada kita bahwa Islam sejak permulaan kelahirannya telah meletakkan dasar-dasar hak asasi manusia dan prinsip-prinsip politik pemerintahan bagi umat manusia. Nabi telah mempraktikkannya dalam memimpin masyarakat Madinah yang pluralistik itu. Prinsip-prinsip dimaksud tetap mempunyai relevansi yang kuat dengan tuntutan masyarakat modern dewasa ini, dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi proyeksi konseptual untuk mengatur masyarakat yang pluralistik kini dan di masa yang akan datang.

Dalam konteks itu, berarti kajian ini mendukung tesis seorang penulis Barat, Jean Claude Vatin yang mengatakan bahwa prinsip-prinsip dasar mengenai persamaan, kemerdekaan dan penghormatan terhadap sesama manusia telah dikukuhkan pada tahap awal, sehingga dunia Islam mendahului dunia Barat beberapa abad. Sebab kesadaran akan hak-hak asasi yang mendasari kehidupan manusia di dunia Barat baru muncul pada abad ke-17 M. Penelitian ini juga sekaligus membantah pendapat para ilmuwan sosial Barat, seperti Rousseau, Stuart Mill dan Renan yang menyatakan bahwa di dunia Islam tidak memiliki akar hukum bagi kemerdekaan politik.

Selain itu, kajian ini juga membuktikan bahwa baik Alquran maupun teks Piagam Madinah dan praktik Nabi dalam memimpin negara Madinah tidak menetapkan sistem politik dan bentuk pemerintahan yang harus diikuti oleh umat. Yang ditetapkan hanya prinsip-prinsip ajaran yang bersifat umum dalam menjalankan pemerintahan. Soal sistem dan bentuk diserahkan kepada umat sesuai dengan tuntutan zaman mereka. Yang penting dalam menjalankan pemerintahan adalah terlaksananya prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat dan kepentingan negara.

Mudah-mudahan hasil kajian ini menambah wawasan kajian politik dalam khazanah pemikiran Islam, dan membawa manfaat bagi masyarakat kita. Amin.

Palembang, 18 November 2013

J. Suyuthi Pulungan

# UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan Asma Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Segala puji dan syukur yang sesungguhnya penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Maha Satu Yang Benar, Yang Maha Mengetahui, Sumber dari segala ilmu pengetahuan, dan memiliki jangkauan ilmu yang tak terbatas. Berkat rahmat dan 'inayahNya-lah penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Salawat dan salam dipanjatkan untuk Rasul-Nya, Muhammad saw., pembawa dan pemimpin petunjuk kebenaran bagi umat manusia.

Pada tempatnya pula di sini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada ayah (almarhum) dan ibu penulis, yaitu Muhammad Iman Pulungan dan Husni Hasibuan yang penuh dengan kasih sayang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis serta menanamkan semangat pada penulis dalam mencapai cita-cita sejak memasuki dunia pendidikan. Hal yang sama juga disampaikan kepada saudara-saudara penulis yang selalu memberi dorongan dan bantuan selama penulis menempuh studi.

Terwujudnya karya ini tentu tidak pula terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak lain, baik langsung maupun tidak. Karena itu wajarlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada mereka.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Prof. Dr. Harun Nasution selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan promotor atas dorongan, bimbingan ilmiah dan saran-saran berharga beliau sehingga tulisan ini dapat terwujud. Penghargaan dan ucapan terima kasih dihaturkan pula kepada Bapak Dr. H.M. Quraish Shihab, MA, juga selaku promotor atas bimbingan ilmiah beliau yang berharga sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Demikian pula kepada Bapak Dr. A. Rahman Zainuddin, Bapak Dr. Satria Effendi M. Zein, dan Bapak Prof. Dr. Mulyanto Sumardi, M.A. selaku anggota tim penilai dan penguji atas kritik dan saran mereka yang berharga untuk kesempurnaan dan kebaikan tulisan ini.

Penulis tak dapat pula melupakan jasa para guru penulis di tingkat Sekolah Dasar, Ibtidaiyah, Tsnowiyah, PGA dan Aliyah serta para dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dasar-dasar pengetahuan kepada penulis selama dalam asuhan dan bimbingan mereka. Penulis juga berhutang budi kepada para guru besar dan dosen Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah yang telah memberi bimbingan ilmiah selama penulis mengikuti studi.

Penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Bapak Rektor dan para Pembantu Rektor, Bapak Dekan dan para Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, seluruh staf pimpinan Institut dan Fakultas, para dosen dan karyawan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi lanjut (S2 dan S3) dengan membebaskan dari tugas dan memberikan bantuan moril

dan materil yang sangat berharga dan amat diperlukan dalam kelancaran studi. Demikian pula kepada para pejabat di lingkungan Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, Bapak Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan segenap staf pimpinan dan karyawan Program Pascasarjana yang telah memberi kemudahan selama penulis mengikuti program pendidikan, disampaikan ucapan terima kasih yang tulus.

Penulis juga merasa perlu menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para pimpinan dan karyawan Perpustakaan IAIN Jakarta, Perpustakaan Masjid Istiqlal, Perpustakaan PTIQ Jakarta, Perpustakaan Nasional Jakarta, dan Pusat Informasi Islam” Walisongo” Jakarta yang telah memberi kesempatan dan kemudahan kepada penulis menggunakan fasilitas perpustakaan masing-masing dengan pelayanan yang baik.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Ketua Yayasan supersemar yang memberikan bantuan dana untuk keperluan penelitian tulisan ini. Demikian pula kepada Bapak H. Munawir Sjadzali, M.A., mantan Menteri Agama RI, dan dosen Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas dorongan moril beliau dan bantuan dana kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada istri penulis, Sosanna Rezeki, dan anak-anak tersayang yaitu Imam H. Syahid Putra, Raisah Amalia R. Nauli, dan Najmi Muhammad Fadli, yang dalam suka duka senantiasa sabar dan pengertian mendampingi penulis menggeluti studi dan menyelesaikan tulisan ini selama beberapa tahun di Jakarta.

Akhirnya penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak PT Rajagrafindo Persada Jakarta, dan pihak LSIK Jakarta yang bekerja sama untuk menerbitkan tulisan ini, sehingga dapat dibaca oleh masyarakat luas.

Semoga jasa baik semua pihak baik yang tercantum namanya maupun yang tidak sempat disebut yang telah memberikan andilnya dalam menyelesaikan tugas besar ini, dinilai oleh Allah Swt. sebagai ibadah dan dibalas sebagai pahala amal jariyah. Dan semoga pula tulisan ini diterima oleh Allah Swt. sebagai amal ibadah, serta berguna bagi umat manusia. Amin.

Prof. Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A.

# PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	tdk dilambangkan	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	هـ	h
د	d	ع	'	ء	'
ذ	dz	غ	gh	ي	Y
ر	r	ف	f	ة	t





# Bab I

## PENDAHULUAN

Masa permulaan Islam atau masa kerasulan Muhammad saw., sama dengan masa turunnya wahyu yang dibagi ke dalam dua periode sejarah. *Pertama*, periode Makkah yaitu sejak beliau menerima wahyu pertama (5 ayat dari surat *al-'Alaq*) sampai beliau hijrah dari Makkah ke Madinah tahun 622 M. Kedua, periode Madinah yaitu sejak hijrah tahun 622 M hingga beliau wafat pada 12 Rabiulawwal 11 H/8 Juni 632 M, yang beberapa bulan sebelumnya beliau menerima wahyu terakhir (ayat 3 dari surat *al-Ma'idat/3*) pada waktu beliau melaksanakan haji *wada'* (haji perpisahan) pada tahun 632 M.

Selama periode Makkah pengikut Muhammad saw., hanya sekelompok kecil, belum menjadi suatu komunitas yang mempunyai wilayah tertentu dan kedaulatan. Posisi mereka waktu itu sangat lemah sebagai golongan minoritas tertindas dan tidak mampu menentang kekuasaan kaum Quraisy Makkah. Tetapi setelah hijrah ke Madinah, posisi Nabi dan umat Islam mengalami perubahan besar. Di Madinah,' tulis Harun Nasution,<sup>1</sup> mereka

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, UI-Press,

mempunyai posisi yang baik dan segera menjadi suatu komunitas umat yang kuat dan dapat berdiri sendiri. Nabi sendiri menjadi pemimpin masyarakat yang baru di bentuk itu, dan akhirnya menjadi suatu negara. Suatu negara yang wilayah kekuasaannya di akhir zaman Nabi meliputi seluruh Semenanjung Arabia. Fazlur Rahman, tokoh Neomodernisme Islam, juga membenarkan bahwa masyarakat Madinah yang diorganisir Nabi itu merupakan suatu negara dan pemerintahan yang membawa kepada terbentuknya suatu umat Muslim.<sup>2</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, D. B. MacDonald mengatakan: "Di sini Madinah telah terbentuk negara Islam pertama dan telah diletakkan dasar-dasar politik bagi perundang-undangan Islam."<sup>3</sup> Dalam negara Madinah itu, kata Thomas W. Arnold, "dalam waktu yang bersamaan Nabi adalah sebagai pemimpin agama dan kepala negara."<sup>4</sup> Karena itu, langkah politik Nabi mengorganisir penduduk Madinah "sering secara benar ditunjuk sebagai titik permulaan berdirinya organisasi politik dalam sejarah Islam,"<sup>5</sup> dan ia dapat

---

Jakarta, 1986, hlm. 92.

<sup>2</sup> Fazlur Rahman, "The Islamic Concept of State", dalam John J. Donohue dan L. Esposito, (eds.) *Islam in Transition, Muslim Perspective*, Oxford University Press, New York, 1982, hlm. 261.

<sup>3</sup> Muhammad Dhiya' al-Din al-Rayis, *al-Nazhariyyat al-Siyasiyyat al-Islamiyyat*, Maktabat al-Anjlu al-Mishriyyat, Mesir, 1957, hlm. 15, dikutip dari D. B. Macdonald, *Development of Muslim Theology, Jurisprudence, and Constitutional Theory*, New York, 1903, hlm. 67.

<sup>4</sup> Thomas W. Arnold, *The Caliphate*, Routledge and Kegan Paul LTD., London, 1965, hlm. 30.

<sup>5</sup> Nurcholish Madjid, "Cita-Cita Politik Kita", dalam Bosco Carvallo dan Dasrizal, (penyunting), *Aspirasi Umat Islam Indonesia*, Leppenas, Jakarta, 1983, hlm. 11.

# Bab II

## MASYARAKAT DAN NEGARA MADINAH

### A. Latar Belakang Sejarah: Keadaan Sosial dan Kultur Masyarakat

**M**engkaji keadaan dan peta sosial dan budaya suatu masyarakat adalah penting, karena ia akan menerangkan kepada kita tata cara, pandangan hidup, dan organisasi sosialnya yang mempengaruhi pola perilaku kehidupan anggota masyarakat dalam aspek- aspek sosial, ekonomi, politik, hukum, seni, adat istiadat, tata susila, agama, dan keyakinan. Di dalamnya akan ditemukan pola-pola perilaku yang normatif baik cara berpikir maupun cara merasa dan bertindak yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Pola-pola perilaku kehidupan tersebut melahirkan kebudayaan. Definisi kebudayaan menurut E.B. Taylor mencakup aspek-aspek pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> B Taylor, *Primitive Culture*, Brentano's, New York, 1924, hlm. 1.

Kesemuanya merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya lahir dan batin.

Demikian pula masyarakat Arab sebelum Islam, khususnya di tanah Hijaz, mempunyai struktur sosial dan kultural yang mengatur pola perilaku dan hubungan antar keluarga maupun antar kelompok masyarakatnya. Dalam kaitannya akan dibahas aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, agama, dan keyakinan masyarakat Mekkah dan Madinah menjelang dan hingga lahirnya Islam. Dengan bahasan ini kita memperoleh gambaran tentang corak struktur sosial, budaya, dan pola-pola perilaku masyarakatnya. Dengan bahasan ini pula, dan ini yang lebih penting, kita dapat memahami sejauh mana keberhasilan Nabi Muhammad membangun masyarakat Arab sesuai dengan cita-cita risalah yang dibawanya dan melihat makna penting dan posisi strategis Piagam Madinah bagi masyarakat tersebut.

Hijaz daerah tandus yang terbentang seperti rintangan), bagian dari Jazirah Arab, terletak di antara dataran tinggi Nejd dan daerah pantai Tihamah. Di sini terdapat tiga kota utama, yaitu Taif dan dua kota bersaudara Mekkah dan Madinah. Penduduknya terdiri dari bangsa Arab dan bangsa Yahudi. Bangsa Arab tinggal di Mekkah, Madinah, dan Taif, sedangkan bangsa Yahudi tinggal di Madinah dan sekitarnya. Kedua bangsa ini berasal dari satu rumpun bangsa, yaitu ras Semit yang berpangkal dari Nabi Ibrahim melalui dua putranya, Ishaq dan Ismail. Bangsa Arab melalui Ismail, dan bangsa Yahudi melalui Ishaq.<sup>2</sup>

Bangsa Arab terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu Arab *al-ba'idat* dan Arab *al-baqiyat*. Kelompok *al-ba'idat* adalah orang-

---

<sup>2</sup> Alfred Guillaume, *Islam*, Penguin Books, England, 1956, hlm. 11.

# Bab III

## HAKIKAT PIAGAM MADINAH

### A. Penyusunan dan Keotentikannya

**H**ijrah Nabi Muhammad saw., ke Madinah pada tahun 622 M merupakan era baru dalam usaha beliau mengefektikan dakwah Islam, karena di kota ini beliau telah memperoleh dukungan kuat dari warganya. Dukungan tersebut tidak beliau peroleh secara tiba-tiba, melainkan tumbuh dengan perlahan-lahan yang diawali dengan kesepakatan-kesepakatan mereka dengan beliau ketika masih berada di Makkah. Namun, dukungan tersebut belum membuat posisi beliau benar-benar mantap. Karena penduduk Madinah menurut pembagian genealogi maupun etnis dan keyakinan terbagi ke dalam beberapa kelompok sosial yang saling berbeda dalam cara berpikir dan kepentingan. Untuk itu, beliau membuat perjanjian tertulis yang dapat diterima oleh semua kelompok sosial yang bercorak majemuk itu.

Mengenai kapan penyusunan naskah Piagam atau perjanjian tertulis itu dilakukan oleh Nabi yang beliau sebut *shahifat* (lembaran

tertulis) dan *kitab*<sup>1</sup> tidak didapatkan data tentang ketentuan waktu dan tanggal yang pasti, apakah tahun pertama Hijrah atau sebelum perang Badar, dan atau sesudahnya. Menurut Watt, para sarjana umumnya berpendapat bahwa Piagam itu dibuat pada permulaan periode Madinah, tahun pertama Hijrah.<sup>2</sup> Wellhausen menetapkannya sebelum perang Badar. Sedangkan Hubert Grimme berpendapat bahwa Piagam itu dibuat setelah perang Badar. Hal ini didasarkan pada ketentuan Piagam artikel 23 dan 36 tentang posisi Nabi Muhammad yang menunjukkan bahwa kekuasaan beliau secara umum diakui. Kemudian artikel 19 memberi pengesahan untuk berperang di jalan Allah, dan sikap keras dituntut dari orang-orang mukmin di Madinah dalam menghadapi Quraisy setelah perang Badar. Argumen-argumen ini dianggap remeh oleh Leone Caetani. Menurutnya, Piagam itu dibuat sebelum perang Badar.<sup>3</sup>

Jika pendapat Grimme diikuti tampaknya tidak sesuai dengan kenyataan sejarah. Sebab, Piagam itu bisa terwujud tentu setelah kedudukan dan kepemimpinan Nabi diakui secara umum oleh penduduk Madinah, sedangkan ketentuan Piagam pada artikel 19 itu tidak harus dikaitkan dengan perang Badar, sehingga ketentuan itu termuat dalam teks Piagam. Ketentuan itu bisa dikaitkan dengan latar belakang pengalaman Nabi dan pengikutnya sebelum perang Badar yang selalu mendapat perlawanan keras dari orang-orang musyrik. Untuk itu, Nabi menetapkan dalam Piagam

---

<sup>1</sup> Setiap kata tersebut disebut 8 kali dan 2 kali dalam teks.

<sup>2</sup> W. Montgomery Watt, *Muhammad Prophet and Statesman*, Oxford University Press, London, 1969, hlm. 93.

<sup>3</sup> Watt, *Muhammad at Medina*, Oxford University Press, London, 1956, hlm. 225-226.

(ucapan) beliau, maupun *afal* (perbuatan) beliau yang terdapat dalam sejarah dan relevan dengan tema bahasan.

## A. Prinsip Umat

Dalam kenyataan sosial, karakter manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kerja sama antara satu dengan lainnya dan hidup berkelompok. Setiap kelompok dapat dibedakan dari segi keyakinan dan agama yang mereka anut, dari segi etnis, dan geografis mereka, dari segi prinsip politik mereka, dari segi kepentingan ekonomi mereka, dari segi pola berpikir dan pandangan hidup (ideologi) mereka, adat istiadat mereka, dan sebagainya. Dalam kaitan ini Alquran menegaskan bahwa manusia diciptakan hidup berkelompok dan itu mempunyai hikmah, yaitu agar mereka saling kenal-mengenal, <sup>1</sup> *وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا*. Tapi ditegaskan pula bahwa manusia diciptakan dalam keadaan lemah, <sup>2</sup> *وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا*. Karena itu, mereka harus membentuk kerja sama dalam kebaikan dan takwa, <sup>3</sup> *وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى*, dengan menjalin hubungan silaturahmi, <sup>4</sup> *وَالْأَرْحَامَ*, dan tali (perjanjian) dengan sesama manusia, <sup>5</sup> *وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ*. Sebab, sebagian mereka atas sebagian yang lain ditinggikan beberapa derajat untuk menguji mereka tentang pemberian Tuhan kepada mereka, *فِي مَاءِ أُمَّتِكُمْ*, <sup>6</sup> *وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ*. Dengan demikian, mereka

<sup>1</sup> Q.S. *al-Hujurat*/49: 13.

<sup>2</sup> Q.S. *al-Nisa'*/4: 28.

<sup>3</sup> Q.S. *al-Ma'idat*/5: 2.

<sup>4</sup> Q.S. *al-Nisa'*/14: 1.

<sup>5</sup> Q.S. *ali 'Imran*/3: 112.

<sup>6</sup> Q.S. *al-An'am*/6: 165.



# Bab V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

**D**ari kajian yang komprehensif dan analisis terhadap Piagam Madinah sebagai konstitusi negara Madinah di bawah pimpinan Nabi Muhammad sebagai kepala negaranya dengan menggunakan metode historis, metode content analysis dan komparatif, ditemukan sejumlah prinsip tentang hak-hak asasi dan politik pemerintahan. Prinsip-prinsip itu mencakup prinsip tentang umat, prinsip persatuan, prinsip persaudaraan, prinsip persamaan, prinsip kebebasan, prinsip hubungan antar pemeluk agama, prinsip hidup bertetangga, prinsip tolong-menolong, prinsip pertahanan, prinsip perdamaian, prinsip keadilan, prinsip musyawarah, prinsip pelaksanaan hukum, prinsip kepemimpinan, dan prinsip ketakwaan, amar makruf dan nahi munkar. Prinsip-prinsip ini juga menjadi bagian kajian dalam pemikiran dan ilmu politik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat tulisan S.I. Benn and R.S. Peters, *Principles of Political Thought*, Collier Books, New York, 1958 yang membahas mengenai hak-hak dan kewajiban anggotamasyarakat suatu negara, tentang keadilan, persamaan, kebebasan, demokrasi, persatuan, pertahanan, kekuasaan, solidaritas, hubungan antara perorangan dan golongan, bangsa, dan sebagainya.

dasar-dasar hukum bagi kemerdekaan politik, kebebasan berbicara dan menyatakan pendapat.” Prinsip-prinsipnya sangat berbeda dari asas-asas masyarakat pra-Islam, bahkan prinsip-prinsip yang dirumuskan dari kandungan Piagam Madinah tetap mempunyai relevansi dengan tuntutan masyarakat modern dewasa ini.

Dalam konteks itu, Madjid Khadduri menegaskan, oleh karena gaya individualis dan tradisi hidup orang-orang Arab seperti tidak ada rasa memiliki, maka Nabi menganggap penting memasukkan undang-undang sipil dalam ajaran agama. Tujuannya ialah untuk melindungi hak-hak penting manusia. Islam mengatur hak-hak pribadi (keamanan, reputasi pribadi, hurma, persamaan, persaudaraan antara orang-orang beriman, keadilan), dan hak-hak umum (kegiatan-kegiatan keagamaan, ibadah, kebebasan beragama, pelaksanaan hukum negara, keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan umum seperti perangsuci atau jihad, pemilikan bersama akan harta rampasan).<sup>10</sup> Jelasnya, “hak-hak asasi dan kodifikasi kemanusiaan itu bahkan sudah dilaksanakan pada zaman permulaan Muhammad.”<sup>11</sup> Dalam hubungan ini Jean Claude Vatin menyatakan: “prinsip-prinsip dasar tentang persamaan, kemerdekaan, dan penghormatan terhadap sesama dengan jelas dikukuhkan pada tahap awal, sehingga menempatkan dunia Islam beberapa abad di depan Barat.”<sup>12</sup>

*Wa al-hamdulillah Rabbi al-'alamin*

---

<sup>10</sup> Lihat *ibid.*, hlm. 123.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 124.

# DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1978/1979.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyat, *'Izhmat al-Rasul SAW*. Dar al-Qalam, 1966.
- Al-Asfahani, Al-Raghib, *Al-Mufraddt fi Gharib Alquran*, Mushthafa al-Babi al-Halabi, Mesir, 1961.
- Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud, Jilid II dan IV*, Maktabat Mushthafa al-Babi al-Halabi, Mishr, 1952.
- Ahmad, Abd al-Athi Muhammad *Al-Fikr al-Siyast li Imam Muhammad 'Abduh*, Al-Hai'al al-Mishriyyat al-'Ammat li al-Kitab, Mesir, 1978.
- Ahmad, Barakat, *Muhammad and The Jews*, Vikas Publishing Haouse DVT Ltd., New Delhi, 1979.
- Ahmad, Zainal Abidin, *Membentuk Negara Islam*, Jakarta, 1956.
- , *Piagam Nabi Muhammad SAW Konstitusi Negara Tertulis Yang Pertama di Dunia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973.
- Ali, Abdullah Yusuf, *The Holy Quran*, Amana Corporation, Brentwood, Maryland, 1989.
- Ali, Maulvi Muhammad, *Muhammad the Prophet*, Lahore, 1924.
- Ali, Syed Amir, *The Spirit of Islam*, Idarah-I Adabiyat-I, Delhi, 1978.
- Amin, Ahmad, *Fajr al-Islam.*, Maktabat al-Qahirat, Mesir, 1979.

- Apter, David E., *The Politics of Modernization*, The University of Chicago Press, Chicago and London, 1969.
- Arnold, Thomas W., *The Caliphate*, Routledge and Kegan Paul LTD., London, 1965.
- , *The Preaching of Islam (Sejarah Dakwah Islam)*, terjemahan Drs. H.A. Nawawi Rambe, Widjaja, Jakarta, 1979.
- Asad, Muhammad, *The Message of the Quran*, Dar al-Andalus, Gibraltar, 1980.
- Asyarie, Sukmadjaja - Yusuf, Rosy, *Indeks Alquran*, Penerbit Pustaka, Bandung, 1984.
- Audat, Abd al-Qadir, *al-Islam wa Audhauna al-Siyasi*, Bairut, 1967.
- Azzam, Abd al-Rahman, *The Eternal Message of Muhammad*, Quartet Books, New York, 1979.
- , *Konsepsi Perdamaian Islam*, terjemahan H. Rus'an, PT Karya Uni Press, Jakarta, 1985.
- Badawi, Muhammad Thaha, *Ushul 'Ulumal-Siyasat*, Alexandria, 1967.
- Al-Baidhawi, Nashr al-Din Abu Khair Abdullah bin 'Umar, *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, Jilid I, Mushthafa al-Halabt, Mesir, 1958.
- Al-Baihaqi, *al-Sunan al-Kubra*, Jilid IX, al-Ma'arif al-Utmaniyat, Jidar Abad, al-Hind, 1356 H.
- Bakhs, Khuda, *Politics in Islam*, Ashraf, Lahore, 1954.
- Benn, S.I., dan Peters, R.S., *Principles of Political Thought*, Collier Books, New York, N.Y. - Collier-MacMillan Ltd., London, 1958.

- Blunt, Wilfred Scawen, *The Future of Islam*, London, 1882.
- Brockelmann, Carl, (ed.), *History of the Islamic Peoples*, Routledge & Kegan Paul, London, 1980.
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia, Jakarta, 1989.
- Al-Bukhari, *Shahik al-Bukhari*, Jilid II dan III, Dar al-Sya'ab, t.t., t.th.
- Al-Buthi, Muhammad Sa'id Ramadhan, *Sirat Nabawiyat*, terjemahan Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, buku kedua, Robbani Press, Jakarta, 1991.
- Carmical, Joel, *The Shopping of the Arabs*, MacMillan Coy., New York, 1967.
- Darwazat, Muhammad 'Izzat, *al-Dustur Alqurani wa al-Sunnat al-Nabawiyat fi Syu'un al-Hayat*, Jilid I, Mathba'at Isa al-Babi al-Halabi, Mesir, 1966.
- Diponolo, G.S., *Ilmu Negara*, Jilid I, Balai Pustaka, Jakarta, 1975.
- Elwa, Muhammad S., *Sistem Politik Dalam Pemerintahan Islam*, terjemahan Anshori Thayib, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1983.
- Finer, S.E., *Comparative Government*, London, 1974.
- Fowler, H. W. and Fowler, F.G., *The Concise Oxford Dictionary of Current English*, Oxford at The Clarendon Press, London, 1952.
- Galwash, Ahmad A., *The Religion of Islam*, Vol. I, Cairo, 1940.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya 'Ulum al-Din*, Dar al-Fikr, Bairut, 1975.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Fiqh al-Strat*, al-Qahirat, 1953.
- Gibb, H.A.R., *Muhammadanism An Historical Survey*, Oxford University Press, London, 1949.

Gottschalk, Louis, *Understanding History, A Primary of Historical Method*, Alfred & Knoph, New York, 1956,

Gove, Philip Babcock, et al, (eds), *Webster's Third New International Dictionary of the English Language*, G & G Meriam Company, Springfield, Massachusetts, 1961.

Guillaume, Alfred, *Islam*, Penguin Books, England, 1956.

Haikal, Muhammad Husain, *Hayat Muhammad*, terjemahan Ali Audah, Litera Antarnusa, Jakarta, 1990,

-----, *Al-Hukumat al-Islamiyyat*, Dar al-Ma'arif, Mesir, t.th.

Al-Hakim, Abu Abdullah Muhammad al-Naisaburi', *al-Mustadrak 'Ala al-Shahihain*, Jilid II, Riyadh, t.th.

Hakim, Khalifah Abdul, *Islamic Ideology*, The Publisher United, Lahore, 1951.

Hamidullah, Muhammad, *Majmu'at al-Watsa'iq al-Siyasiyyat li al-'Ahd al-Nabawi wa al-Khilafat al-Rasyidat*, Dar al-Istiqamat, Bairut, 1969.

Harris, William H. and Levey, Judith S., *The New Columbia Encyclopaedia*, Columbia University Press, New York & London, 1975.

Hasan, Ibrahim Hasan, *Tarikh al-Islam*, Jilid I, Maktabat Nahdhat al-Mishriyyai, Kairo, 1979.

Hastings, Jamer, *Encyclopaedia of Religion and Ethics*, Vol. X, Charles Scribner's Sons, New York, t.th.

Hitti, Philip K., *The Arabs, A Short History*, The MacMillan & Co Ltd., London, 1950.

-----, *Capital Cities of Arab Islam*, University of Minnesota Press, Minneapolis, 1973.

- , *History of the Arabs*, The Macmillan Press Ltd., London, 1970.
- Hornby, A.S., A.P. Cowie dan A.C. Gimson, (eds), *Oxford Advanced Learners' Dictionary*, Oxford University Press, London, 1974.
- Ibn Abi Rabi, *Suluk al-Malik fi Tadbir al-Mamalik*, Daral-Sya'ab, Kairo, 1970.
- Ibn al-Atsir, *Al-Kamil fi al-Tarikh*, Jilid II, III, Dar Shadir, Bairut, 1965.
- Ibn Fans, bin Zakariya, *Mu'jam Maqdyis al-Lughat*, Jilid III, IV, V, Mushthafa al-Babi al-Halabi, Mesir, 1972.
- Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*, Jilid I - IX, Dar Shadir, Bairut, 1325 H.
- , *Al-Ishabat fi Tamyiz al-Shahabat*, Jilid I - III, Dar Shadir, Bairut, 1328 H.
- Ibn Hanbal, Ahmad, *al-Musnad*, Jilid I - V, al-Maktab al-Islami Bairut, 1985.
- Ibn Hisyam, Muhammad Abi Muhammad Abd al-Malik, *al-Strat al-Nabawiyat*, Jilid I, II, dan IV, Mushthafa al-Babi al-Halabi, Mesir, 1926.
- Ibnu Ishaq, Sirat Rasul Allah, *Terjemahan Inggris oleh Alfred Guillaume*, The Life of Muhammad, Oxford University Press, Karachi, 1970.
- Ibn Katsir, *al-Bidayat wa al-Nihdyat*, Jilid III, Dar al-Fikr, Bairut, 1978.
- , *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir*, Jilid I, Dar Alquran al-Karim, Bairut, 1981.
- , *Al-Strat al-Nabawiyat*, Jilid II, Mushthafa al-Babi al-Halabi, Mesir, t.th.

-----, *Tafsir Alquran al-'Azham*, Jilid I, al-Haramain, Singapura, t.th.

Ibn Khaldun, 'Abd al-Rahman, *Muqaddimat*, Dar al-Fikr, t.th.

Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Jilid II, ttp. tth.

Ibn Manzhur, *Lisan al-'Arab*, Jilid IV, IX, XI, XII, XIV, Dar Shadir, Bairut, t.th.

Ibn Sallam, Abu 'Ubaid al-Qasim, *Kitab al-Amwal*, Dar al-Fikr, Kairo, 1975.

Ibn Talal, Hassan, *Tentang Jerussalem*, Terjemahan Joebar Ajoeb, Inkultura Foundation, Inc., Jakarta, 1980.

Indra, Muh. Ridhwan, *UUD 1945 Sebagai Karya Manusia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1990.

Isjwara, F., *Pengantar Ilmu Politik*, Bina cipta, Bandung, 1980.

Al-Iskdandari, Ahmad dan Anam, Mushthafa, *al-Wasith fi al- Adab al-'Arabi wa Tarikhih*, Dar al-Ma'arif, Mesir, 1978,

Kerk, George E., *A Short History o the Middle East*, Public Affairs Press, Washington, 1949.

Kerlinger, Fred N., *Foundation of Behavioral Research*, Holt Rinehart and Winston, Inc., New York, 1973.

Khadduri, Madjid, *War and Peace in the Law of Islam*, The John's Hopkins Press, Baltimore, 1955.

Khallaf, 'Abd al-Wahhab, *Khulashat Tarikh al-Tasyri' al-Islami*, Edisi Arab dan terjemahan H. A. AzizMasyhuri, Ramadhani, Solo, 1988.

-----, *Al-Siyasat al-Syar'iyat*, Dar al-Anshar, Kairo, 1977.

Khalid, Muhammad, *Khatam al-Nabiyyin*, al-Qahirat, 1955.



- Khan, Muhammad Fazrullah, *Muhammad Seal of the Prophet*, Routledge & Kegan Paul, London, 1980,
- Al-Khathib, Muhammad 'Ajaj, *Ushul al-Hadits, 'Ulumuh wa Mushthalahuh*, Dar al-Fikr, t.t., 1975.
- Al-Khurbuthuli, 'Ali Husni al-Rasill fi al-Madtnai Lajnat al-Ta'lif bi al-Islam, Mesir, t.th.
- Krenenburg dan Sabaruddin, TK, *Ilmu Negara*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1986.
- Lambton, Ann K.S., *State and Governrnment in Medieval Islam*, Oxford University Press, London, 1981.
- Laski, Harold J., *The State in Theory and Practice*, The Viking Press, New York, 1947.
- Ma'luf, Louis, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-A'lam*, Dar al- Masyriq, Bairut, 1987.
- Macdonald, D. B., *Development of Muslim Theology, Jurisprudence, and Constitutional Theory*, New York, 1903.
- MacIver, Robert M., *The Modern State*, Oxford University Press, London, 1955.
- , *The Web of Government*, The MacMillan Company, New York, 1961.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid IV, IX, X, XXVI, XXVII, XXVIII, Dar al-Fikr, Bairut, 1974.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan, *Adab al-Dunya wa al-Din*, Al-Qahirat, 1950.
- , *Al-Ahkam al-Sulthaniyyat*, Dar al-Fikr, Bairut, t.th.
- Murray, James A.H., et al., (eds), *The Oxford Dictionary*, Vol. II, Oxford at The Clarendon Press, London, 1978.

- Muslim, *Shahih Muslim*, dengan syarah al-Nawawi, Jilid V, VI, dan VIII, Dar al-Sya'ab, Kairo, t.th.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, UI-Press, Jakarta, 1986.
- , dan Azyumardi Azra, (editor), *Perkembangan Modern dalam Islam*, Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- , dan Bahtiar Effendi (penyunting), *Hak Azasi Manusia Dalam Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta' 1987.
- Nasution, S., dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Buku Makalah, Jemmars*, Bandung, 1985.
- Nicholson, R. A., *A Literary History of Arabs*, Cambridge University Press, New York, 1969.
- , *Pemikiran Politik di Barat*, Rajawali, Jakarta, 1982.
- Nutting, Anthony, *The Arabs*, Published by Clarson N. Patter Inc., New York, 1964.
- Pickthal, Marmaduke, *The Meaning of Glorious Koran*, New American Library, New York, 1953.
- Prodjodikoro, Wirjono, *Asas-Asas Ilmu Negara dan Politik*, PT Eresco, Bandung-Jakarta, 1981.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad, *al-Jami' li Ahkam Alquran al-Karim*, Jilid I, III, IV, VIII, XXV, Dar al-Sya'ab, Kairo, t.th.
- Quthub, Sayyid, *al-'Addlat al-Ijtima'iyat fi al-Islam*, Dar al-Kitab al-Arabi, t.th.
- , *Fi Zhilal al-Quran*, Jilid V, XXV, Dar Ihya' al-Turats al-Arabi, Bairut, 1386/1967 M.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terjemahan Drs. Senoaji Saleh, Bina Aksara, Jakarta, 1987.

- , *Tema-Tema Pokok Alquran*, terjemahan Anas Mahyuddin, Pustaka, Bandung, 1980.
- Rasyidi, M., *Koreksi Terhadap Drs. Nurcholish Madjid Tentang Sekularisme*, Bulan Bintang, Jakarta, 1972.
- Al-Rayis, Muhammad Dhiya' al-Din, *al-Nazhariyyatal-Siyasiyyat al-Islamiyyat*, Maktabat al-Anjlu al-Mishriyyat, Mesir, 1957.
- Al-Razi, al-Fakhr, *al-Tafsir al-Kabir*, Jilid V, Dar al-Kutub al-Islamiyyai, t.t.
- Al-Raziq, All Abd, *Al-Islam wa Ushul al-Hukm*, al-Qahirat, 1925.
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Jilid II, III, IV, V , Maktabat al-Qahirat, Mesir, 1960.
- Seligmann, Edwin R.A., (ed.), *Encyclopaedia of the Social Sciences*, Vol VIII, The MacMillan Company, New York, 1959.
- Shari'ati, Ali, *Ummah dan Imamah*, terjemahan Mohammad Faishol Hasanuddin. Penerbit Yapi, Bandar Lampung-Jakarta, 1990.
- Sherwani, Haroon Khan, *Studies in Muslim Political Thought and Administration*, Sh. M. Ashraf, Lahore, 1945.
- Shiddieqy, Nourouzzaman, *Pengantar Sejarah Muslim*, Cakra Donya, Yogyakarta, 1981.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, UI Press, Jakarta, 1990.
- Smith, S. A. De, *Constitutional and Administration Law*, London, 1971.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV Rajawali, Jakarta, 1982.
- Stillman, N.A., *The Jews of the Arab Lands*, Philadelphia, 1979.

Strong C.F., *Modern Political Constitution*, Sidgwick and Jackson Ltd., London, 1963.

Surur, Muhammad Jalal al-Din, *Qiyam al-Daulat al-'Arabiyyat al-Islamiyyat fi Rayat Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, al-Qahirat, 1952.

Al-Suyuthi, Jalal al-Din, *Al-Jami' al-Shaghir*, Jilid I dan II, Dar al-Fikr, Bairut, 1981.

-----, *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*, Maktabat al-Riyadh al-Haditsat, Riyadh, t.th.

Syalabi, Ahmad, *Mausu'at al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharat al-Islamiyyat*, Jilid I dan VII, Kairo, 1978,.

Syaraf, Muhammad Jalal dan Muhammad, Ali Abd al-Mu'thi, *al-Fikr al-Siydsi fi al-Islam*, Dar al-Jami'ai al-Mishriyyai, Iskandariyyai, 1978.

Syarif, Ahmad Ibrahim, *Daulat al-Rasul fi al-Madinat*, Dar al-Bayan, Kuwait, 1972.

Taj, Abd al-Rahman, *al-Siyasat al-Syar'iyyat wa al-Fiqh al-Islami*, Dar al-Ta'lif, Mesir, 1953.

Taylor, E.B., *Primitive Culture*, Brentano's, New York, 192.

Teall, Edward N., (ed.), *Webster's World University Dictionary*, Publisher Company, Inc., Washington, 1965.

Al-Thaban, Abd Ja'far bin Muhammad bin Jarir, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi Alquran*, Jilid III, IV, V, VIII.

-----, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*, Jilid III, Dar al-Fikr, Bairut, 1987.

Al-Thabathaba'i, Muhammad Husain, *al-Mizan fi Tafsir Alquran*, Jilid III, IV, XVII, XVIII, Dar al-Kutub al-Islamiyyat, Teheran, 1397 H.

- Al-Thahhari, Mahmud, *Taisar Mushthalah al-Hadits*, Dar al-Quran al-Karam, Bairut, 1981.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesai Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.
- Waff, 'Ali 'Abd al-Wahid, *al-Rurriyyat fi al-Islam*, Dar al-Ma'arif, Mesir, 1968.
- , *Al-Musawat fi al-Islam*, Dar al-Fikr, Mishr, 1965.
- Al-Wahidi al-Naisaburi, Abu al-Hasan 'Ali bin Ahmad, *Asbab al-Nuzul*, Dar al-Fikr, Bairut, 1988,
- Wajdi, Muhammad Farid, *Da'irat al-Ma'arif al-Qarn al-'Isyirin*, Maktabat al-'Ilmiyyat al-Jadidat, Bairut, t.th.
- Al-Waqidi, Muhammad bin 'Umar, *Kitab al-Maghdzi*, Oxford, 1966.
- Washff, Mushthafa Kamal, *Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam wa Band Isra'il*, Lajnat al-Khubra, Kairo, 1967.
- Watt, W. Montgomery, *Islamic Political Thought*, Edinburgh University Press, Edinburgh, 1968.
- , *Muhammad at Medina*, Oxford University Press, London, 1956.
- , *Muhammad at Mecca*, Oxford University Press, London, 1953.
- , *Muhammad Prophet and Statesman*, Oxford University Press, London, 1964,
- Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic, Arabic-English*, Edited by J. Milton Cowan, MacDonald Evanst Limited, London, 1974.
- Wensinck, A. J., *Muhammad and the Jews of Medina*, trans,

and ed. by Wolfgang Behn, Klaus Schwarz, Freiburg im Breisgau, 1975.

Al-Zamakhshari, Muhmud bin 'Umar, *al-Kasysyaf 'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, Jilid I, Mushthafa al-BSbf al-Halabi, Mesir, 1977.\_

Al-Zarqa', Mushthafa, *al-Madkhal al-Fiqh al-'Amm*, Damaskus, 1965.

### Artikel dan Makalah

Brohi, Allahbukhs, "Hak dan Kewajiban Manusia Dalam Islam Suatu Pendekatan Filsafat" dalam Harun Nasution dan Bakhtiar Effendi (penyunting), *Hak-Azasi Manusia Dalam Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1987.

Buhl, F., "Muhammad", dalam H.A.R. Gibb dan J.H. Kramers, *Shorter Encyclopaedia of Islam*, E.J. Brill, Leiden, 1953.

Burkle, Howard R., "Theocracy", dalam *The World Book Encyclopaedia*, Vol. 9, World Book, Inc., London, 1986.

Imarat, D. Muhammad, "Mafhum al-Ummat fi Hadharat al-Islam", makalah pada seminar al-Ummat al-Islamiyyat Wahdatuha wa Wasathaituha oleh Kementerian Urusan Agama Aljazair, 31 Agustus 1988.

Maarif, Ahmad Syafii, "Piagam Madinah dan Konvergensi Sosial", dalam Pesantren, Nomor 3/Vol. III/1986, P3M, Jakarta, 1986.

-----, "Islam Politik dan Demokrasi di Indonesia" dalam Bosco Carvallo dan Desrizal, (ed.), *Aspirasi Umat Islam Indonesia*, Leppenas, Jakarta, 1983.

Madjid, Nurcholish, "Cita-Cita Politik Kita" dalam Bosco Carvallo dan Dasrizal, (ed.), *Aspirasi Umat Islam Indonesia*, Leppenas, Jakarta, 1983.

- Maududi, Abul Ala, "Syariat dan Hak-Hak Asasi Manusia" dalam Harun Nasution dan Bakhtiar Effendi (penyunting), *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1987.
- Nasution, Harun, "Sekitar Masalah Alquran Sebagai Sumber Utama Ajaran Islam", makalah, t.th.
- , "Islam dan Sistem Pemerintahan Sebagai Berkembang dalam Sejarah" dalam *Studia Islamika*, No. 17, Tahun VIII, Juli 1985, LP IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1987. Rahman, Fazlur, "The Islamic Concept of State", dalam John J. Donohue dan L. Esposito, (eds.) *Islam in Transition, Muslim Perspective*, Oxford University Press, New York, 1982.
- , "Sikap Islam Terhadap Yudaisme" dalam Mochtar Pabotinggi (penyunting), *Islam Antara Visi Tradisi, dan Hegemoni Bukan-Muslim*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1986.
- Rahman, Hannah (Haifa), "Pertentangan Antara Nabi dan Golongan Oposisi Nabi di Madinah" dalam H.L. Beck dan N.J.G. Kaptein, (red.), *Pandangan Barat Terhadap Islam Lama*, Seri INIS, Jilid IV, INIS Jakarta, 1980.
- Rubin, U., "The Constitution of Medina: Some Notes" dalam *Studia Islamica*, LXII, Maisonneuve-Larose, Paris, 1986.
- Smylie, James H., "Theocracy", dalam *The Encyclopaedia Americana*, Vol. XXVI, Glorier Incorporated Danburg Connecticut USA, 1985.
- 'Umri, Akram, "Tarikh al-Islam", College of al-Imam al-A'zham, Bagdad, 1972-1973.
- Vatin, Jean Claude, "Hak-Hak Asasi Manusia Dalam Islam", dalam Harun Nasution dan Bakhtiar Effendi (penyunting), *Hak*

*Azasi Manusia Dalam Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1987.

Wallace, Dewey D., "Theocracy" dalam Mircea Eliade (ed.), *The Encyclopaedia of Religion*, Vol. 14, Macmillan Company, New York, 1987.

Watt, W. Montgomery, "Muhammad" dalam P.M. Holt, (ed.), *The Cambridge History of Islam*, Cambridge at The University Press, London, 1970.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

## TEKS PIAGAM MADINAH, TERJEMAHAN, DAN PERBEDAAN REDAKSI ANTARA DUA VERSI

### A. Teks Piagam Madinah dan Terjemahnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
هَذَا كِتَابٌ<sup>1</sup> مِنْ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ  
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ مِنْ قُرَيْشٍ وَيَثْرِبَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ فَلَحِقَ  
بِهِمْ وَجَاهَدَ مَعَهُمْ

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ini adalah kitab (ketentuan tertulis) dari Muhammad, Nabi saw., antara orang-orang mukmin dan muslim yang berasal dari Quraisy dan Yatsrib dan yang mengikuti mereka, kemudian menggabungkan diri dengan mereka, dan berjuang bersama mereka.

(1) إِنَّهُمْ أُمَّةٌ<sup>2</sup> وَاحِدَةٌ مِنْ دُونِ النَّاسِ<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> *Document* (dokumen) oleh Gulliaume, *Writing* (tulisan) oleh Watt, dan piagam oleh Zainal Abidin Ahmad.

<sup>2</sup> *One community* (masyarakat tunggal) oleh Watt dan Wolfgang Behn, dengan makna kesatuan politik yang bersifat eksklusif.

<sup>3</sup> *Distinct* (berbeda) oleh Watt dan *exclusion of* (tidak termasuk) oleh Guillaume, Behn, dan Wensinck.

1. Sesungguhnya mereka adalah umat yang satu, tidak termasuk golongan lain.

(٢) الْمُهَاجِرُونَ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى رِبْعَتِهِمْ<sup>4</sup> يَتَعَاقَلُونَ<sup>5</sup> بَيْنَهُمْ وَهُمْ يَفْدُونَ عَانِيَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ

2. Golongan Muhajirin dari Quraisy tetap mengikuti adat kebiasaan baik yang berlaku di kalangan mereka, mereka bersama-sama menerima dan membayar tebusan darah mereka, dan menebus tawanan mereka dengan cara yang makruf dan adil di antara orang-orang mukmin.

(٣) وَبَنُو عَوْفٍ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مَعَاقِلَهُمْ<sup>6</sup> الْأُولَى وَكُلُّ طَائِفَةٍ تَفْدِي عَانِيَهَا<sup>7</sup> بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ

3. Bani 'Auf tetap menurut adat kebiasaan baik mereka yang berlaku, mereka bersama-sama menerima atau membayar tebusan darah mereka seperti semula, dan setiap golongan menebus tawanan sendiri dengan cara yang makruf dan adil di antara orang-orang mukmin.

(٤) وَبَنُو سَاعِدَةَ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مُعَاقِلَهُمْ الْأُولَى وَكُلُّ طَائِفَةٍ تَفْدِي عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ

4. Banu Sa'idat tetap menurut adat kebiasaan baik mereka yang

<sup>4</sup> الخالي التي جاء الاسلامي وهم عليه oleh Ibn Hisyam dan على شأنيهم وعاداتهم من أحكام الدنيا والآخرة oleh Abu 'Ubaid al-Qasim bin Sallam.

<sup>5</sup> أخذ الدية وأعطى بها oleh Ibn Manzhur.

<sup>6</sup> الديات oleh Ibn Hisyam, dan oleh Ibn Sallam.

<sup>7</sup> الأسير oleh Ibn Hisyam, dan oleh Ibn Sallam.

berlaku, mereka bersama-sama menerima atau membayar tebusan darah mereka seperti semula, dan setiap golongan menebus tawanan mereka sendiri dengan cara yang makruf dan adil di antara orang-orang mukmin.

(٥) وَبَنُو الْحَرِّثِ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقِلُونَ الْأُولَىٰ وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَقْدِي عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ

5. Harits bin al-Khazraj tetap menurut adat kebiasaan baik mereka yang berlaku, mereka bersama-sama menerima atau membayar tebusan darah mereka seperti semula, dan setiap golongan menebus tawanan mereka sendiri dengan cara yang makruf dan adil di antara orang-orang mukmin.

(٦) وَبَنُو جُشَمٍ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقِلُونَ مُعَاقِلَهُمُ الْأُولَىٰ وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَقْدِي عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ

6. Banu Jusyam tetap menurut adat kebiasaan baik mereka yang berlaku, mereka bersama-sama menerima atau membayar tebusan darah mereka seperti semula, dan setiap golongan menebus tawanan mereka sendiri dengan cara yang makruf dan adil di antara orang-orang mukmin.

(٧) وَبَنُو النَّجَّارِ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقِلُونَ مُعَاقِلَهُمُ الْأُولَىٰ وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَقْدِي عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ

7. Banu Al-Najjar tetap menurut adat kebiasaan baik mereka yang berlaku, mereka bersama-sama menerima atau membayar tebusan darahnya mereka seperti semula, dan setiap golongan menebus tawanan mereka sendiri dengan cara yang makruf dan adil di antara orang-orang mukmin.

(٨) وَبَنُو عَمْرٍو بْنِ عَوْفٍ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مُعَاقِلَهُمْ  
 الْأُولَى وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدِي عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ  
 بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ

8. Banu ‘Amr bin ‘Auf tetap menurut adat kebiasaan baik mereka yang berlaku, mereka bersama-sama menerima atau membayar tebusan darah mereka seperti semula, dan setiap golongan menebus tawanan mereka sendiri dengan cara yang makruf dan adil di antara orang-orang mukmin.

(٩) وَبَنُو النَّبِيتِ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مُعَاقِلَهُمْ الْأُولَى وَكُلُّ  
 طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدِي عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ

9. Banu al-Nabit tetap menurut adat kebiasaan baik mereka yang berlaku, mereka bersama-sama menerima atau membayar tebusan mereka seperti semula, dan setiap golongan menebus tawanan mereka sendiri dengan cara yang makruf dan adil di antara orang-orang mukmin.

(١٠) وَبَنُو الْأَوْسِ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مُعَاقِلَهُمْ الْأُولَى  
 وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدِي عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ  
 الْمُؤْمِنِينَ

10. Banu al-Aus tetap menurut adat kebiasaan baik mereka yang berlaku, mereka bersama-sama menerima atau membayar tebusan darah mereka seperti semula, dan setiap golongan menebus tawanan mereka sendiri dengan cara yang makruf dan adil di antara orang-orang mukmin.

(١١) وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ لَيَتْرَكُونَ مُفْرَحًا<sup>8</sup> بَيْنَهُمْ أَنْ يُعْطَوْهُ  
بِالْمَعْرُوفِ فِي فِدَاءٍ أَوْ عَقْلِ

11. Sesungguhnya orang-orang mukmin tidak boleh membiarkan seorang di antara mereka menanggung beban utang dan beban keluarga yang harus diberi nafkah, tetapi membantunya dengan cara yang baik dalam menebus tawanan atau membayar diat.

(١٢) وَأَنْ لَا يُحَالِفَ مُؤْمِنٌ مُؤَلًى<sup>9</sup> مُؤْمِنٍ دُونَهُ

12. Bahwa seorang mukmin tidak boleh mengikat persekutuan atau aliansi dengan keluarga mukmin tanpa persetujuan yang lainnya.

(١٣) وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ الْمُتَّقِينَ عَلَىٰ مَنْ بَغَىٰ<sup>10</sup> مِنْهُمْ أَوْ ابْتَغَىٰ  
دَسِيعَةً ظَلَمَ<sup>11</sup> أَوْ إِثْمًا أَوْ عُدْوَانَ أَوْ فَسَادٍ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِنَّ  
أَيْدِيَهُمْ عَلَيْهِ جَمِيعًا وَلَوْ كَانَ وَوَلَدَ أَحَدِهِمْ

13. Sesungguhnya orang-orang mukmin yang bertakwa harus melawan orang yang memberontak di antara mereka, atau orang yang bersikap zalim atau berbuat dosa, atau melakukan permusuhan atau kerusakan di antara orang-orang mukmin, dan bahwa kekuatan mereka bersatu melawannya walaupun terhadap anak salah seorang dari mereka.

<sup>8</sup> (dibebani utang dan banyak keluarga yang wajib diberi nafkah) oleh Ibn Hisyam.

<sup>9</sup> *Client* (keluarga) oleh Watt, dan *ally* (sekutu) oleh Guillaume.

<sup>10</sup> *Rebellious* (memberontak) oleh Guillaume dan *acts wrongfully* (melakukan kesalahan) oleh Watt.

<sup>11</sup> *Act injustice* (bertindak tidak adil) oleh Wolfgang Behn.

(١٤) وَلَا يَقْتُلُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنًا فِي كَافِرٍ وَلَا يَنْصُرُ كَافِرًا عَلَى مُؤْمِنٍ

14. Seorang mukmin tidak boleh membunuh mukmin lain untuk kepentingan orang kafir, dan tidak boleh membantu orang kafir untuk melawan orang mukmin.

(١٥) وَإِنَّ ذِمَّةَ اللَّهِ وَاحِدَةٌ يُحِيرُ عَلَيْهِمْ أَدْنَاهُمْ وَأَنَّ الْمُؤْمِنِينَ بَعْضُهُمْ مَوَالِي بَعْضٍ دُونَ النَّاسِ

15. Sesungguhnya jaminan atau perlindungan Allah itu satu, Dia melindungi orang lemah di antara mereka, dan sesungguhnya orang-orang mukmin sebahagian mereka adalah penolong atau pembela terhadap sebagian bukan golongan lain.

(١٦) وَإِنَّهُ مَنْ تَبِعَنَا مِنْ يَهُودٍ فَإِنَّ لَهُ النَّصْرَ وَالْأَسْوَةَ غَيْرَ مَظْلُومِينَ وَلَا مُتَنَاصِرِينَ عَلَيْهِمْ

16. Sesungguhnya orang Yahudi yang mengikuti kita berhak mendapat pertolongan dan persamaan tanpa ada penganiayaan dan tidak ada yang menolong musuh mereka.

(١٧) وَإِنَّ سِلْمَ الْمُؤْمِنِينَ وَاحِدَةٌ لَا يُسَالِمُ مُؤْمِنٌ دُونَ مُؤْمِنٍ فِي قِتَالٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا عَلَى سَوَاءٍ وَعَدْلٍ بَيْنَهُمْ

17. Sesungguhnya perdamaian orang-orang mukmin itu satu, tidak dibcnarkan seorang mukmin membuat perjanjian damai sendiri tanpa mukmin yang lain dalam keadaan perang di jalan Allah, kecuali atas dasar persamaan dan adil di antara mereka.

<sup>12</sup> *Security* (jaminan, perlindungan) oleh Watt dan *protection* (perlindungan) oleh Guillaume.

(١٨) وَإِنَّ كُلَّ غَازِيَةٍ عَزَتْ مَعَنَا يُعَقَّبُ بَعْضُهَا بَعْضًا

18. Sesungguhnya setiap pasukan yang berperang bersama kita satu sama lain harus saling bahu-membahu.

(١٩) وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ يُبَىءُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ بِمَا نَالِ  
دِمَاءَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

19. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu sebagian membela sebagian yang lain dalam peperangan di jalan Allah.

(٢٠) وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ الْمُتَّقِينَ عَلَى أَحْسَنِ هُدًى وَأَقْوَمِهِ

20. Sesungguhnya orang-orang mukmin yang bertakwa selalu berpedoman pada petunjuk yang terbaik dan paling lurus.

(٢٠ ب) وَإِنَّهُ لَا يُجِيرُ مُشْرِكُكَ مَالًا لِقَرَيْشٍ وَلَا نَفْسًا وَلَا  
يُحُولُ دُونَهُ عَلَى مُؤْمِنٍ

- 20b. Sesungguhnya orang musyrik tidak boleh melindungi harta dan jiwa orang Quraisy dan tidak campur tangan terhadap lainnya yang melawan orang mukmin.

(٢١) وَإِنَّهُ مَنِ اعْتَبَطَ<sup>13</sup> مُؤْمِنًا قَتَلًا عَن بَيْتَةٍ فَإِنَّهُ قَوْدٌ بِهِ<sup>14</sup>  
إِلَّا أَنْ يَرْضَى وَوَلِيَّ الْمَقْتُولِ وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ عَلَيْهِ كَافَّةً وَلَا  
يَحِلُّ لَهُمْ إِلَّا قِيَامٌ عَلَيْهِ

<sup>13</sup> oleh Ibn Hisyam. فنله بلا جناية منه توجب فنله

<sup>14</sup> oleh Ibn Sallam. يعنى عليه التصاص إلا إذ رضي ولي المقتول بالدية فتجب على عاقلة القاتل



21. Sesungguhnya barangsiapa membunuh seorang mukmin dengan cukup bukti maka sesungguhnya ia harus dihukum bunuh dengan sebab perbuatannya itu, kecuali wali si terbunuh rela (menerima diat) dan seluruh orang-orang mukmin bersatu untuk menghukumnya.

(٢٢) وَإِنَّهُ لَا يَجِلُّ لِمُؤْمِنٍ أَقْرَبَ فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ وَأَمَّنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَنْصُرَ مُخَدَّثًا وَلَا يُؤْوِيَهُ وَأَنَّ مَنْ نَصَرَهُ أَوْ  
أَوَاهُ فَإِنَّ عَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَغَضَبُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهُ  
صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ

22. Sesungguhnya tidak dibenarkan bagi orang mukmin yang mengakui isi *shahifat* ini dan beriman kepada Allah dan Hari Akhir menolong pelaku kejahatan dan tidak pula membelanya. Siapa yang menolong atau membelanya maka sesungguhnya ia akan mendapat kutukan dan amarah Allah di Hari Kiamat, dan tidak ada suatu penyesalan dan tebusan yang dapat diterima daripadanya.

(٢٣) وَإِنَّكُمْ مَهْمَا اِخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ مَرَدَّهُ إِلَى اللَّهِ  
عَزَّ وَجَلَّ وَإِلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

23. Sesungguhnya bila kamu berbeda (pendapat) mengenai sesuatu maka dasar penyelesaiannya (menurut ketentuan) Allah dan Muhammad.

(٢٤) وَإِنَّ الْيَهُودَ يُنْفِقُونَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ مَا دَامُوا مُحَارِبِينَ

24. Sesungguhnya kaum Yahudi bersama orang-orang mukmin bekerja sama dalam menanggung pembiayaan selama mereka mengadakan peperangan bersama.

(٢٥) وَإِنَّ يَهُودَ بَنِي عَوْفٍ أُمَّةٌ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَهُودِ دِينِهِمْ  
وَالْمُسْلِمِينَ دِينِهِمْ مَوَالِيَهُمْ وَأَنْفُسِهِمْ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَأَتْمَ فَإِنَّهُ لَا  
يُوتَغُ إِلَّا نَفْسَهُ وَأَهْلَ بَيْتِهِ

25. Sesungguhnya Yahudi Bani 'Auf satu umat bersama orang-orang mukmin, bagi kaum Yahudi agama mereka dan bagi orang-orang muslim agama mereka, termasuk sekutu-sekutu dan diri mereka, kecuali orang yang berlaku zalim dan berbuat dosa atau khianat, karena sesungguhnya orang yang demikian hanya akan mencelakakan diri dan keluarganya.

(٢٦) وَإِنَّ لِيَهُودِ بَنِي النَّجَّارِ مِثْلَ مَا لِيَهُودِ بَنِي عَوْفٍ

26. Sesungguhnya Yahudi Banu al-Najjar memperoleh perlakuan yang sama seperti yang berlaku bagi Yahudi Bani 'Auf.

(٢٧) وَإِنَّ لِيَهُودِ بَنِي الْحَارِثِ مِثْلَ مَا لِيَهُودِ بَنِي عَوْفٍ

27. Sesungguhnya Yahudi Bani al-Harits memperoleh perlakuan yang sama seperti yang berlaku bagi Yahudi Bani 'Auf.

(٢٨) وَإِنَّ لِيَهُودِ بَنِي سَاعِدَةَ مِثْلَ مَا لِيَهُودِ بَنِي عَوْفٍ

28. Sesungguhnya Yahudi Bani Sa'idat memperoleh perlakuan yang sama seperti yang berlaku bagi Yahudi Bani 'Auf.

(٢٩) وَإِنَّ لِيَهُودِ بَنِي جُشَمٍ مِثْلَ مَا لِيَهُودِ بَنِي عَوْفٍ

29. Sesungguhnya Yahudi Bani Jusyam memperoleh perlakuan yang sama seperti yang berlaku bagi Yahudi Bani 'Auf.

(٣٠) وَإِنَّ لِيَهُودِ بَنِي الْأَوْسِ مِثْلَ مَا لِيَهُودِ بَنِي عَوْفٍ

30. Sesungguhnya bagi Yahudi Bani al-Aus berlaku seperti yang berlaku bagi Yahudi Bani 'Auf.

(٣١) وَإِنَّ لِيَهُودِ بَنِي الْأَوْسِ مِثْلَ مَا لِيَهُودِ بَنِي عَوْفٍ، إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَآثَمَ فَإِنَّهُ لَا يُؤْتَعُ إِلَّا نَفْسَهُ وَأَهْلَ بَيْتِهِ

31. Sesungguhnya Yahudi Banu Tsalabat memperoleh perlakuan yang sama seperti yang berlaku bagi Yahudi Bani 'Auf, kecuali orang yang berlaku zalim dan berbuat dosa atau aniaya, karena sesungguhnya orang yang demikian hanya akan mencelakakan diri dan keluarganya.

(٣٢) وَإِنَّ جَفْنَةَ بَطْنٍ مِنْ ثَعْلَبَةَ كَانُوا فِيهِمْ

32. Sesungguhnya Jafnat keluarga Tsalabat memperoleh perlakuan yang sama seperti mereka.

(٣٣) وَإِنَّ لِبَنِي الشُّطَيْبَةِ مِثْلَ مَا لِيَهُودِ بَنِي عَوْفٍ وَإِنَّ الْبِرَّ دُونَ الْأَثَمِ

33. Sesungguhnya berlaku bagi Banu Syuthaibat seperti yang berlaku bagi Yahudi Bani 'Auf, dan sesungguhnya kebaikan (kesetiaan) itu tanpa dosa.

(٣٤) وَإِنَّ مَوَالِي ثَعْلَبَةَ كَانُوا فِيهِمْ

34. Sesungguhnya sekutu-sekutu Tsalabat memperoleh perlakuan yang sama seperti mereka.

(٣٥) وَإِنَّ بَطَانَةَ يَهُودٍ كَانُوا فِيهِمْ

35. Sesungguhnya orang-orang dekat atau teman kepercayaan kaum Yahudi memperoleh perlakuan yang sama seperti mereka.

(۳۶) وَإِنَّهُ لَا يُخْرَجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا بِإِذْنِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

36. Sesungguhnya tidak seorang pun dari mereka (penduduk Madinah) dibenarkan keluar kecuali dengan izin Muhammad.

(۳۶ب) وَإِنَّهُ لَا يَنْحَازُ عَلَى تَأْرٍ جُرْحٍ وَإِنَّهُ مَنْ فَتَكَ فَيَنْفُسِهِ فَتَكَ وَأَهْلَ بَيْتِهِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ أَعْرَابٍ هَذَا

36b. Sesungguhnya tidak dihalangi seseorang menuntut haknya (balas) karena dilukai, dan siapa yang melakukan kejahatan berarti ia melakukan kejahatan atas diri dan keluarganya, kecuali teraniaya. Sesungguhnya Allah memandang baik (ketentuan) ini.

(۳۷) وَإِنَّ عَلَىٰ الْيَهُودِ نَفَقَتَهُمْ وَعَلَىٰ الْمُسْلِمِينَ نَفَقَتَهُمْ وَإِنَّ بَيْنَهُمُ النَّصْرَ عَلَىٰ مَنْ حَارَبَ أَهْلَ هَذِهِ الصَّحِيفَةِ وَإِنَّ بَيْنَهُمُ النَّصْحَ وَالنَّصِيحَةَ وَالْبِرَّ دُونَ الْأَثَمِ

37. Sesungguhnya kaum Yahudi wajib menanggung nafkah mereka dan orang-orang mukmin wajib menanggung nafkah mereka sendiri. Tapi, di antara mereka harus ada keija sama atau tolong-menolong dalam menghadapi orang yang menyerang warga *shahifat* ini, dan mereka saling memberi saran dan nasihat dan berbuat kebaikan, bukan perbuatan dosa.

(۳۷ب) وَإِنَّهُ لَا يَأْتِمُ أَمْرُؤُا بِحَلِيفِهِ وَإِنَّ النَّصْرَ لِلْمَظْلُومِ

37b. Sesungguhnya seseorang tidak ikut menanggung kesalahan sekutunya, dan pertolongan atau pembelaan diberikan kepada orang teraniaya.

(٣٨) وَإِنَّ الْيَهُودَ يُنْفِقُونَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ مَا دَامُوا مُحَارِبِينَ

38. Sesungguhnya kaum Yahudi bersama orang-orang mukmin bekerja sama menanggung pembiayaan selama mereka menghadapi peperangan bersama.

(٣٩) وَإِنَّ يَثْرِبَ حَرَامٌ جَوْفَهَا لِأَهْلِ هَذِهِ الصَّحِيفَةِ

39. Sesungguhnya Yatsrib dan lembahnya suci bagi warga shahifat ini.

(٤٠) وَإِنَّ الْجَارَ كَالنَّفْسِ غَيْرِ مُضَارٍ وَلَا آثِمٍ

40. Sesungguhnya tetangga itu seperti diri sendiri, tidak boleh dimudarati dan diperlakukan secara jahat.

(٤١) وَإِنَّهُ لَا تَجَارُ حُرْمَةً إِلَّا بِإِذْنِ أَهْلِهَا

41. Sesungguhnya tetangga wanita tidak boleh dilindungi kecuali izin keluarganya.

(٤٢) وَإِنَّهُ مَا كَانَ بَيْنَ أَهْلِ هَذِهِ الصَّحِيفَةِ مِنْ حَدَثٍ أَوْ  
 اشْتِجَارٍ يُخَافُ فِسَادُهُ فَإِنَّ مَرَدَّهُ إِلَى اللَّهِ عِزُّ وَجَلُّ وَآلِي  
 مُحَمَّدٍ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَى أُمَّتِي  
 مَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ وَأَبْرَهُ

42. Sesungguhnya bila di antara pendukung *shahifat* ini terjadi suatu peristiwa atau perselisihan yang dikhawatirkan menimbulkan bahaya atau kerusakan, maka penyelesaiannya (menurut) ketentuan Allah dan Muhammad Rasulullah saw., dan sesungguhnya Allah membenarkan dan memandang baik isi *shahifat* ini.

(٤٣) وَإِنَّهُ لَا تَجَارُ قُرَيْشٍ وَلَا مَنْ نَصَرَهَا

43. Sesungguhnya tidak boleh diberikan perlindungan kepada Quraisy dan tidak pula kepada orang yang membantunya.

(٤٤) وَإِنَّ بَيْنَهُمُ النَّصْرَ عَلَى مَنْ دَهَمَ يَثْرِبَ

44. Sesungguhnya di antara mereka harus ada kerja sama, tolong-menolong untuk menghadapi orang yang menyerang kota Yatsrib.

(٤٥) وَإِذَا دُعُوا إِلَىٰ صُلْحٍ يُصَالِحُونَهُ وَيَلْبِسُونَهُ فَإِنَّهُمْ يُصَالِحُونَهُ وَيَلْبِسُونَهُ وَإِنَّهُمْ إِذَا دُعُوا إِلَىٰ مِثْلِ ذَلِكَ فَإِنَّهُ لَهُمْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ إِلَّا مَنْ حَارَبَ فِي الدِّينِ

45. Apabila mereka (pihak musuh) diajak untuk berdamai, mereka memenuhi ajakan damai dan melaksanakannya, maka sesungguhnya mereka menerima perdamaian itu dan melaksanakannya, dan sesungguhnya apabila mereka (orang-orang) mukmin diajak berdamai seperti itu maka sesungguhnya wajib atas orang-orang mukmin menerima ajakan damai itu, kecuali terhadap orang yang memerangi agama.

عَلَىٰ كُلِّ أَنَاثٍ حِصَّتُهُمْ مِنْ جَانِبِهِمُ الَّذِي قَبْلَهُمْ (٤٥ب)

- 45b. Sesungguhnya setiap orang mempunyai bagiannya masing-masing dari pihaknya sendiri.

(٤٦) وَإِنَّ يَهُودَ الْأَوْسِ مَوَالِيَهُمْ وَأَنْفُسَهُمْ عَلَىٰ مِثْلِ مَا لِأَهْلِ هَذِهِ الصَّحِيفَةِ مَعَ الْبِرِّ الْمَحْضِ مِنْ أَهْلِ هَذِهِ الصَّحِيفَةِ. وَإِنَّ الْبِرَّ دُونَ الْإِثْمِ لَا يَكْسِبُ كَأَيْسَبُ إِلَّا عَلَىٰ نَفْسِهِ وَإِنَّ

## اللَّهُ عَلَىٰ أَصْدَقِ مَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ وَأَبْرَهُ

46. Sesungguhnya kaum Yahudi al-Aus, sekutu, dan diri mereka memperoleh hak dan kewajiban seperti apa yang diperoleh kelompok lain pendukung *shahifat* ini serta memperoleh perlakuan yang baik dari semua pemilik *shahifat* ini. Sesungguhnya kebaikan berbeda dari kejahatan. Setiap orang bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Sesungguhnya Allah membenarkan dan memandang baik apa yang termuat dalam *shahifat* ini.

(٤٧) وَإِنَّهُ لَا يَجُولُ هَذَا الْكِتَابُ دُونَ ظَالِمٍ أَوْ آثِمٍ وَإِنَّهُ  
 مَنْ خَرَجَ آمِنٌ وَمَنْ قَعَدَ آمِنٌ بِالْمَدِينَةِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَآثَمَ  
 وَإِنَّ اللَّهَ جَارٌ لِمَنْ بَرَّ وَاتَّقَىٰ وَمُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

47. Sesungguhnya tidak ada orang yang akan melanggar ketentuan tertulis ini kalau bukan pengkhianat dan pelaku kejahatan. Siapa saja yang keluar dari kota Madinah dan atau tetap tinggal di dalamnya aman, kecuali orang yang berbuat aniaya dan dosa. Sesungguhnya Allah pelindung bagi orang yang berbuat baik dan takwa dan Muhammad adalah Rasulullah saw.,

## B. Teks Piagam Madinah Versi Ibn Ishaq/Ibn Hisyam

كتابه صلى الله عليه وسلم  
 بين المهاجرين والانصار وموادة يهود  
 بسم الله الرحمن الرحيم ، هذا كتاب من محمد  
 صلى الله عليه وسلم ، بين المؤمنين والمسلمين  
 من قريش ويثرب ، ومن تبعهم ، فلحق بهم ،  
 وجاهد معهم ، انهم امة واحدة من دون الناس  
 المهاجرون من قريش على ربتهم يتعاقلون  
 بينهم ، وهم يقدون عانيهم بالمعروف والقسط  
 بين المؤمنين ؛ وبنوعوف على ربتهم  
 يتعاقلون معاقلهم الاولى ، كل طائفة تقي عانيها  
 بالمعروف والقسط بين المؤمنين ؛ وبنوساعة  
 على ربتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى ، وكل



طائفة منهم تفتدي عانيها بالمعروف والقسط  
 بين المؤمنين؛ وبنو الحارث على ربعتهم  
 يتعاقلون معاقلهم الاولى، وكل طائفة تفتدي  
 عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين؛  
 وبنو جشم على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى  
 وكل طائفة منهم تفتدي عانيها بالمعروف  
 والقسط بين المؤمنين؛ وبنو النجار على  
 ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى، وكل طائفة  
 منهم تفتدي عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين؛  
 وبنو عمرو بن عوف على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم  
 الاولى، وكل طائفة تفتدي عانيها بالمعروف والقسط  
 بين المؤمنين؛ وبنو النبيت على ربعتهم يتعاقلون  
 معاقلهم الاولى، وكل طائفة تفتدي عانيها بالمعروف  
 والقسط بين المؤمنين؛ وبنو الاوس على ربعتهم  
 يتعاقلون معاقلهم الاولى، وكل طائفة منهم  
 تفتدي عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين؛

وان المؤمنين لا يتركون مفرحا بينهم ان  
يعطوه بالمعروف في فداء او عقل .  
وان لا يحالف مؤمن مولى مؤمن دونه ، وان  
المؤمنين المتقين على من بغي منهم او ابغى  
دسيعة ظلم ، او اثم ، او عدوان ، او فساد بين  
المؤمنين ؛ وان ايد يهم عليه جميعا ، ولو كان  
ولد احدهم ؛ ولا يقتل مؤمن مؤمنا على  
كافر ، ولا ينصر كافرا على مؤمن ؛ وان ذمة الله  
واحدة ، خير عليهم ادناهم ؛ وان المؤمنين  
بعضهم موالى بعض دون الناس ؛ وانه من  
تبعنا من يهود فان له النصر والاسوة ، غير  
مظلومين ولا متناصرين عليهم ؛ وان سلم  
المؤمنين واحدة ، لا يسالم مومن دون  
مؤمن في قتال في سبيل الله الا على سواء وعدل  
بينهم ؛ وان كل غارية غرت معنا يعقب بعضها  
بعضا ؛ وان المؤمنين يبيء بعضهم على بعض بما نال

دماءهم في سبيل الله؛ وان المؤمنين المتقين  
 على احسن هدى واقومه؛ وانه لا يجير مشرك  
 مالا لقريش ولا نفسا، ولا يحول دونه على  
 مؤمن؛ وانه من اعتبط مؤمنا قتلا عن بيعة  
 فإنه قود به الا ان يرضى ولى المقتول، وان المؤمنين  
 عليه كافة، ولا يحل لهم الا قيام عليه؛  
 وانه لا يحل لمؤمن اقربما في هذه الصحيفة  
 وآمن بالله واليوم الاخر، ان ينصر محدثا ولا يؤويه  
 وانه من نصره أو آواه، فان عليه لعنة الله وغضبه  
 يوم القيامة، ولا يؤخذ منه صرف ولا عدل؛ وانكم  
 مهما اختلفتم فيه من شيء، فان مرده الى الله  
 عز وجل، والى محمد صلى الله عليه وسلم؛  
 وان اليهود ينفقون مع المؤمنين ما داموا محاربين؛  
 وان يهود بنى عوف امة مع المؤمنين، لليهود  
 دينهم، وللمسلمين دينهم، مواليهم وانفسهم  
 الا من ظلم واثم، فإنه لا يوتغ الا نفسه، واهل

بيته وان ليهود بنى النجار مثل مالىهود  
 بنى عوف؛ وان ليهود بنى الحارث مثل مالىهود  
 بنى عوف؛ وان ليهود بنى ساعدة مثل مالىهود  
 بنى عوف؛ وان ليهود بنى جشم مثل مالىهود  
 بنى عوف؛ وان ليهود بنى الاوس مثل مالىهود  
 بنى عوف؛ وان ليهود بنى ثعلبة مثل مالىهود  
 بنى عوف، الامن ظلم واثم، فإنه لا يوتغ الانفسه  
 واهل بيته؛ وان جفنة بطن من ثعلبة  
 كأنفسهم؛ وان لبني الشطيبة مثل مالىهود  
 بنى عوف؛ وان البردون الاثم؛ وان موالى  
 ثعلبة كأنفسهم؛ وان بطانة يهود كأنفسهم  
 وانه لا يخرج منهم احد الا باذن محمد صلى الله  
 عليه وسلم؛ وانه لا ينحجز على نار جرح  
 وانه من فتك فبنفسه فتك، واهل بيته، الا  
 من ظلم؛ وان الله على أبر هذا؛ وان على اليهود  
 نفقتهم وعلى المسلمين نفقتهم؛ وان بينهم

النصر على من حارب اهل هذه الصحيفة،  
وان بينهم النصح والنصيحة والبردون الاثم  
وانه لم يأثم امرؤ بحليفه، وان النصر  
للمظلوم؛ وان اليهود ينفقون مع المؤمنين  
ماداموا محاربين؛ وان يثرب حرام جوفها  
لاهل هذه الصحيفة؛ وان الجار كالنفس  
غير مضار ولا آثم؛ وان لا تجار حرمة الا  
بإذن اهلها؛ وان ما كان بين اهل هذه  
الصحيفة من حدث او استجار يخاف فساده  
فان مرده الى الله عز وجل، والى محمد رسول  
الله صلى الله عليه وسلم؛ وان الله على اتقى  
ما في هذه الصحيفة وابره؛ وان لا تجار قريش  
ولا من نصرها؛ وان بينهم النصر على من دهم  
يثرب، واذا دعوا الى صلح يصالحونه ويلبسونه،  
فإنهم يصالحونه ويلبسونه؛ وانهم اذا دعوا  
الى مثل ذلك فإنه لهم على المؤمنين،

الامن حارب في الدين ، على كل اناس حصتهم  
 من جانبهم الذي قبلهم ؛ وان يهود الاوس  
 مواليهم وانفسهم ، على مثل لاهل هذه الصحيفة  
 مع البر المحض من اهل هذه الصحيفة .  
 وان البر دون الاثم ، لا يكسب كاسب الا  
 على نفسه ؛ وان الله على اصدق ما في هذه  
 الصحيفة وابره ، وانه لا يحول هذا الكتاب  
 دون ظالم واثم ، وانه من خرج آمن ، ومن  
 قعد آمن بالمدينة ، الا من ظلم او اثم ؛ وان  
 الله جار لمن برواقي ، ومحمد رسول الله  
 صلى الله عليه وسلم

### C. Teks Piagam Madinah Versi Abu Ubaid al-Qasim bin Sallâm

كتاب رسول الله صلى الله عليه وسلم  
بين المؤمنين واهل يثرب وموادعته يهودها  
حدثني يحيى بن عبد الله بن بكير وعبد الله  
بن صالح قالوا: حدثنا الليث ابن سعد قال  
حدثني عقيل بن خالد عن ابن شهاب انه قال  
بلغني ان رسول الله صلى الله عليه وسلم  
كتب بهذا الكتاب:  
« هذا الكتاب من محمد رسول الله  
بين المؤمنين والمسلمين قريش واهل يثرب  
ومن تبعهم ، فلحق بهم ، فحل معهم وجاهد  
معهم . انهم امة واحدة دون الناس والمهاجرون  
من قريش - قال ابن بكير ، رباعتهم قال ابو  
عبيد ، والمحفوظ عندنا رباعتهم - يتعاقلون  
بينهم معاقلهم الاولى وقال عبد الله بن صالح

ربعاتهم ، وهم يفدون عانيهم بالمعروف  
 والقسط بين المؤمنين والمسلمين ، وبنو  
 عوف على رباعتهم يتعاقلون معاقلهم  
 الاولى ، وكل طائفة منهم تفدى عانيها  
 بالمعروف والقسط بين المؤمنين . وبنو  
 الحرب بن الخزرج على رباعتهم يتعاقلون  
 معاقلهم الاولى ، وكل طائفة منهم تفدى  
 عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين  
 وبنو ساعدة على رباعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى  
 وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف  
 والقسط بين المؤمنين وبنو جشم على رباعتهم  
 يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى  
 عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين وبنو  
 النجار على رباعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى  
 وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالقسط



والمعروف بين المؤمنين وبنو عمرو بن عوف  
 على رباعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى  
 وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف  
 والقسط بين المؤمنين وبنو النبيت على  
 رباعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل  
 طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط  
 بين المؤمنين وبنو الاوس على رباعتهم  
 يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم  
 تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين  
 وان المؤمنين لا يتركون مفرحاً منهم ان  
 يعينه بالمعروف في فداء أو عقل، وان المؤمنين  
 المتقين ايديهم على كل من بغى وابتغى منهم  
 دسيسة ظلم او اثم، او عدوان او فساد بين  
 المؤمنين، وأن ايديهم عليه جميعه ولو كان  
 ولد احدهم لا يقتل مؤمن مومناً في كافر  
 ولا ينصر كافراً على مؤمن، والمؤمنون بعضهم

هوالى بعض دون الناس وانه من تبعا من  
 اليهود فان له المعروف والاسوة غير مظلومين  
 ولا متناصر عليهم، وان سلم المؤمنين واحدة  
 ولا يسالم مؤمن دون مؤمن في قتال في سبيل  
 الله، الاعلى سواء وعدك بينهم وان كل  
 غازية غزت يعقب بعضهم بعضا، وان المؤمنين  
 المتقين على احسن هذا واقومه وانه لا  
 يجير مشرك ما لا تقريش ولا يعينها على  
 مؤمن، وانه من اعتبط مؤمنا قتلا فإنه قود  
 الا ان يرضى ولى المقتول بالعقل، وان المؤمنين  
 عليها كافة وانه لا يحل لمؤمن اقربما في  
 هذه الصحيفة او آمن بالله واليوم الاخر  
 ان ينصر محدثا او يؤويه فمن نصره او آواه  
 فان عليه لعنة الله وغضبه الى يوم القيامة  
 لا يقبل منه صرف ولا عدك وانكم ماختلفتم

فيه من شيء فان حكمه الى الله تبارك وتعالى  
 والى الرسول صلى الله عليه وسلم وان اليهود  
 يفتقون مع المؤمنين ما داموا محاربين وان يهود  
 بني عوف ومواليهم وانفسهم امه من المؤمنين،  
 لليهود دينهم، وللمؤمنين دينهم، الا من ظلم  
 واثم، فانه لا يوتغ الا نفسه واهل بيته،  
 وان ليهود بني النجار مثل ماليهود بني عوف،  
 وان ليهود بني الحدث مثل ماليهود بني عوف،  
 وان ليهود بني جشم مثل ماليهود بني عوف،  
 وان ليهود بني ساعدة مثل ماليهود بني عوف،  
 وان ليهود الاوس مثل ماليهود بني عوف، الا من  
 ظلم فانه لا يوتغ الا نفسه واهل بيته، وانه لا  
 يخرج احد منهم الا باذن محمد صلى الله عليه  
 وسلم، وان بينهم النصر على من حارب اهل  
 هذه الصحيفة وان بينهم النصيحة والنصر  
 للمظلوم، وان المدينة جوفها حرم لاهل

هذه الصحيفة ، وانه ما كان بين اهل هذه  
 الصحيفة من حدث يخيف فساده فان امره الى  
 الله والى محمد النبي ، وان بينهم النصر على  
 من دهم يثرب وانهم اذا دعوا اليهود الى  
 صلح حليف لهم فانهم يصلحون ، وان دعونا  
 الى مثل ذلك فانه لهم على المؤمنين ، الامن  
 حارب الدين ، وعلى كل اناس حصتهم من  
 النفقة . وان يهود الاوس ومواليهم وانفسهم  
 مع البر المحسن من اهل هذه الصحيفة ، و  
 ان بنى الشطبة بطن من جفنة ، وان البردون  
 الاثم فلا يكسب كاسب الا على نفسه وان  
 الله على اصدق هذه الصحيفة وابره ، لا يحول  
 الكتاب دون ظالم ولا آثم ، وانه من خرج  
 آمن ، ومن قعد آمن ، الامن ظلم واثم ، والى  
 اولاهم بهذه الصحيفة البر المحسن

---



# LAMPIRAN 3

**TABEL KAITAN ANTARA PRINSIP PEMERINTAHAN DALAM PIAGAM MADINAH DAN AYAT-AYAT ALQURAN**

No.	Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah	Kaitannya dengan Alquran pada surat dan ayat	Mak-kiyah	Mada-niyah	Jumlah
1.	Umat	<i>Al-Baqarat/2: 213</i> <i>Yunus/10: 19</i> <i>Al-Anbiya'/21: 92</i> <i>Al-Mu'minun/23: 52</i>	x x x	x	1 1 1 1
2.	Persatuan dan Persaudaraan	<i>Al-Qashash/28: 86</i> <i>Al-Anfal/8: 72, 74, 73</i> <i>Al-Hujurat/49: 10</i> <i>Ali 'Imran/3: 103</i> <i>Al-Mumtahanat/60: 8</i> <i>Al-Nisa/4: 1</i>	x	xxx x x x x	1 3 1 1 1 1
3.	Persamaan	<i>Al-Nisa/A: 1</i> <i>Al-Hujurat/49: 13</i>		x x	1 1
4.	Kebebasan	<i>Al-Baqarat/2:178,256</i> <i>Al-Anfal/8: 72</i> <i>Al-A'raf/1: 33</i> <i>Al-Ma'idat/5: 32</i> <i>Al-'Ashr/7: 2,3</i> <i>Al-Taubat/9: 71</i> <i>Ali 'Imran/3: 104</i> <i>Al-Nisa'/A: 59, 148</i> <i>Al-Nahl/16: 125</i> <i>Al-Kafirun/109: 6</i> <i>Yunus/ 10:99</i> <i>Al-Kahfi/18: 29</i> <i>Yusuf/12: 103</i>	x  xx  x x x x x	xx x  x  x x xx	2 1 1 1 2 1 1 1 2 1 1 1 1
5.	Hubungan Antar-Pemeluk Agama	<i>Al-Mumtahanat/60: 8,9</i>		xx	2

**Lanjutan Tabel**

No.	Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah	Kaitannya dengan Alquran pada surat dan ayat	Mak-kiyah	Mada-niyah	Jumlah
		<i>Al-Maidat/5: 5</i> <i>Al-Ankabut/29: 46</i>	x	x	1 1
6.	Pertahanan	<i>Al-Mumtahanat/60: 8, 9</i> <i>Al-Taubat/9: 38, 39, 41</i>		xx xxx	2 3
7.	Hidup bertetangga	<i>Al-Nisa/4: 36</i>		x	1
8.	Tolong-menolong	<i>Al-Zariyat/51: 19</i> <i>Al-Insan/16: 8</i> <i>Al-Nur/24: 22</i> <i>Al-Isra/17: 26</i> <i>Al-Rum/30: 38</i> <i>Al-Mumtahanat/60: 8</i> <i>Ali 'Imran/3: 57,140</i> <i>Al-Baqarat/2: 258</i> <i>Ali 'Imran/3: 86</i> <i>Al-Ma'idat/5: 51</i> <i>Al-Ma'idat/5: 2</i>	x  x x	 x x  x xx x x x x	1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1
9.	Perdamaian	<i>Al-Hujurat/49: 9, 10</i> <i>Al-Anfal/8: 61, 62</i> <i>Al-Nisa/4: 90, 91</i> <i>Al-Mumtahanat/60: 8, 9</i>		xx xx xx xx	2 2 2 2
10.	Musyawaharah	<i>Al-Syura/42: 38</i> <i>Ali 'Imran/3: 159</i>	x	x	1 1
11.	Keadilan	<i>Al-Nisa/4: 3, 58, 129, 135</i> <i>Al-Ma'idat/5: 8,42</i> <i>Al-An'am/6: 125</i> <i>Al-Mumtahanat/60: 9</i> <i>Al-Baqarat/2:282, 283</i>	x	xxxx  xx x xx	4  2 1 1 2

**Lanjutan Tabel**

No.	Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah	Kaitannya dengan Alquran pada surat dan ayat	Mak-kiyah	Mada niyah	Jumlah
		<i>Al-Hujurat/49: 9,10</i>		xx	2
		<i>Al-Nahl/16: 90</i>	x		1
		<i>Hud/11: 85</i>	x		1
		<i>Al-A'raf/1: 29</i>	x		1
		<i>Al-Rahman/55: 9</i>		x	1
		<i>Al-Syura/42: 15</i>	x		1
12.	Pelaksanaan Hukum	<i>Al-Baqarat/2: 178</i>		x	1
		<i>Fathir/35: 18</i>	x		1
		<i>A l-An'am/6: 164</i>	x		1
		<i>Al-Isra'/17: 15</i>	x		1
		<i>Al-Zumar/39: 7</i>	x		1
		<i>Al-Najm/53: 38</i>	x		1
		<i>Al-Nisa/4: 51-52</i>		xx	2
		<i>Al-Ahzab/33: 9, 25, 26, 27</i>		xxxx	4
		<i>Al-A'raf/1: 73</i>	x		1
13.	Kepemimpinan	<i>Al-Nisa/4: 59, 105</i>		xx	2
		<i>Al-Nahl/16: 44</i>	x		1
14.	Ketakwaan, Amar	<i>Al-Baqarat/2: 2, 3, 4, 177, 197</i>		xxxxx	5
		<i>Ali 'Imran/3: 104, 110, 114,135, 138</i>		xxxxx	5
		<i>Al-Ma'idat/5: 2, 35</i>		xx	2
		<i>Al-Nisa/4: 9, 135</i>		xx	2
		<i>Al-Hujurat/49: 13</i>		x	1
		Jumlah	29	81	110

Data ini menunjukkan bahwa lebih kurang 75 % dari keseluruhan ayat Alquran yang relevan dengan kandungan ketetapan-ketetapan Piagam Madinah adalah ayat-ayat kelompok Madaniah. Berarti data ini mendukung pernyataan dimuka bahwa ketetapan Piagam Madinah merupakan ketetapan-ketetapan Nabi. Sebab, ketika ia dibuat, ayat-ayat tentang kemasyarakatan belum turun sempurna.



# TENTANG PENULIS



**Prof. Dr. J. Suyuthi Pulungan M.A.,**

lahir di Pagaran Dolok Tapanuli Selatan tanggal 13 Juli 1956. Pendidikan kesarjanaan didapat dari IAIN (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selanjutnya gelar magister dan doktor diperoleh dari program pascasarjana/sekolah pascasarjana IAIN (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini menjadi dosen dengan jabatan akademik Guru Besar Sejarah Kebudayaan dan Pemikiran Islam (SPI) pada Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang. Jabatan yang sedang diembannya saat ini sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora periode 2012-2016.

